

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyusuk merupakan pantai yang berada di Desa Bukit Ketok, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka Utara, Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan artikel pada *website* ksmtour Pantai Penyusuk merupakan salah satu pantai dengan luas berkisar 4 km yang hampir ditutupi dengan batu granit besar. Anugrah sebagai perwakilan dinas budaya Bangka Belitung, saat diwawancarai sempat menjelaskan bahwa tidak jauh dari Pantai Penyusuk terdapat batu granit berbentuk penyu yang melambangkan Pantai Penyusuk. “Asal-usul Pantai Penyusuk” ini merupakan cerita rakyat dimana tidak banyak yang tahu mengenai cerita rakyat khas Bangka Utara ini, padahal berdasarkan wawancara penulis dengan Dwi Oktarina selaku penulis cerita rakyat “Asal-Usul Tanjung Penyusuk” cerita tersebut memiliki nilai moral yang erat antara hubungan anak dengan orang tua seperti tidak membantah, tidak keras kepala, tidak berkata kasar dan tidak sewenang-wenang dengan orang tua.

Berdasarkan riset berupa kuesioner terhadap anak umur 9-12 tahun sebanyak 122 responden terdapat 82.8% atau 101 anak yang tidak tahu dan tidak pernah membaca cerita rakyat mengenai Asal-Usul Tanjung Penyusuk ini. Membahas buku cerita rakyat “Asal-Usul Tanjung Penyusuk” yang sudah dipublikasikan, dalam wawancara penulis dengan Dwi Oktarina beliau sempat dikecewakan dengan ilustrasi yang dibuat oleh ilustrator pilihan dari atasannya.

Anugrah selaku perwakilkan dinas bidang budaya Provinsi Bangka Belitung sempat mengatakan bahwa buku cerita rakyat Bangka Belitung banyak akan tetapi kurang dijangkau oleh anak-anak dikarenakan kurang menarik dan terkesan berat. Selain itu juga Anugrah mengatakan bahwa peningkatan budaya yang ada di daerah sekitar pantai Penyusuk kurang karena mereka hanya memfokuskan pada bidang pariwisatanya saja. Saputra (2018) menyebutkan bahwa dengan minimnya pengetahuan mengenai kebudayaan lokal maka dapat mengakibatkan hilangnya identitas budaya tersebut, dimana identitas budaya merupakan aspek penting mengenai jati diri bangsa.

Sehingga untuk mengangkat kembali cerita rakyat “Asal-Usul Tanjung Penyusuk” yang kurang diketahui oleh banyak orang, penulis ingin merancang sebuah inovasi baik dari segi media maupun visualnya berupa media informasi yang bersifat interaktif terutama kepada anak berusia 9-12 tahun atau masuk dalam masa akhir kanak-kanak, karena berdasarkan teori Jean Piaget (1977) anak-anak yang masuk pada masa ini mulai memahami hal baik dan buruk melalui kejadian yang pernah dialaminya secara langsung serta berpikir logis mengenai kejadian tersebut. Rahmawati, Nugraheni, dan Rahmadi (2016) mengatakan bahwa media interaktif berperan baik dalam memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan anak, hal ini dikarenakan pembawaan informasi atau pendidikan yang memiliki unsur menghibur untuk anak-anak. Diharapkan dengan adanya tugas akhir ini, pembaca dapat mengetahui salah satu budaya yang ada di Bangka Belitung dan menjadi penerus bangsa yang bisa melestarikan budaya lisan Indonesia melalui cerita rakyat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas. Terdapat pokok permasalahan yang ingin dibahas penulis yaitu, “Bagaimana merancang *interactive storytelling* mengenai cerita rakyat asal usul Tanjung Penyusuk?”

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahannya pada:

1.3.1. Demografis

- Usia: 9 tahun - 12 tahun
- Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan
- Tingkat Ekonomi: Kelas menengah ke atas
- Pendidikan: SD

1.3.2. Psikografis

- Suka membaca dan mendengarkan cerita rakyat.
- Tertarik terhadap budaya di Indonesia.
- Menginginkan informasi yang gampang diterima.

1.3.3. Geografis

- Primer: Bangka Belitung
- Sekunder: Indonesia

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah merancang *interactive storytelling* mengenai cerita rakyat “Asal-Usul Tanjung Penyusuk” untuk mengedukasi anak-anak melalui pesan moral yang ada sehingga anak-anak memahami akibat yang ada jika memiliki karakter seperti tokoh dalam cerita dan mempopulerkan cerita

rakyat sekaligus memperkenalkan salah satu budaya asal Bangka Belitung tersebut kepada warga lokal maupun luar daerah.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Bagi masyarakat: masyarakat khususnya anak-anak semakin mengenal budaya asal Bangka Belitung dan menjaga kebudayaan tersebut sebagai identitas negara Indonesia yang perlu dilestarikan.
2. Bagi penulis: penulis dapat menerapkan keahliannya dalam bidang ilustrasi serta menambah wawasan dalam pembuatan media informasi selama masa perkuliahan.
3. Bagi UMN: perancangan tersebut dapat menambah pustaka, serta menjadi acuan riset mengenai media informasi dan budaya cerita rakyat.